

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan memiliki peran penting dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik yang kelak menjadi modal anak untuk menghadapi masa depan yang baik atau buruk. Karena pendidikan sangat penting bagi setiap orang, maka semua berhak atas mendapat pendidikan yang layak dan sama. Oleh sebab itu, negara memiliki kewajiban untuk memberikan layanan pendidikan yang sama rata untuk semua yang menimba ilmu pendidikan, tanpa terkecuali termasuk para anak yang memiliki keterbatasan fisik, mental, maupun sosial.¹

Dalam undang-undang Dasar pasal 31 ayat 1 tentang hak dan kewajiban warga Negara untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dan didalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 bab IV pasal 5 Ayatv 1 dibawah naungan yuridis bawasannya anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk mengakses pendidikan sama seperti anak normal pada umumnya.²

Di tinjau dari segi filsafat dijelaskan, bahwa setiap manusia itu dipandang unik memiliki ciri khasnya sendiri sehingga manusia dapat dengan luas mengaktualisasikan dirinya sendiri. Maka dari itu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang sesuai dan dibutuhkan anak tersebut

¹ Ervin Marimbus Rosmaida Siahaan, *Gambaran Penggunaan Iep Pada Anak Berkebutuhan Khusus* (Medan: lembaga penelitian dan pengembangan masyarakat, 2017), 11.

² Ibid.,13.

sehingga pendidikan ini disebut dengan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi ini sendiri dikenal dengan layanan pendidikan yang diikuti sertakan pembelajar anak berkebutuhan khusus dan anak normal pada umumnya bisa belajar sama di waktu dan tempat yang sama.³ Menurut Hallahan dan Kaufin anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan pendidikan khusus. Dan anak dikatakan berkelainan jika memerlukan syarat khusus untuk menempuh suatu pendidikan berbeda dengan anak pada umumnya.⁴

Data badan pusat statistik (BPS) dalam website kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia jumlah ABK di Indonesia sudah mencapai angka 1,6 juta anak, tentu ini bukanlah jumlah yang sedikit Negara harus memberikan perhatian kepada mereka termasuk pendidikan. Namun pendidikan yang ada di Indonesia saat ini belum ramah bagi para ABK. Ada beberapa prinsip dasar pendidikan yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus yang di terapkan di sekolah umum atau kelas reguler yaitu sekolah inklusi yang dapat didirikan disekolah umum yang memiliki anak ABK khususnya. Untuk membantu anak yang mengalami keterbatasan atau dikenal dengan ABK maka dilakukan suatu perencanaan pendekatan belajar dan strategi pembelajaran yang dikhususkan agar bisa menjangkau kemampuan anak tersebut. Program untuk anak berkebutuhan khusus harus di tulis secara tepat dan

³ Hernik Farisia, "Strategi optimalisasi kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui program pembelajaran individual (PPI)," n.d., 1.

⁴ Hernik Farisia, "Strategi optimalisasi kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui program pembelajaran individual (PPI)," n.d., 1..

di dokumentasikan sebagai dokumen yang mendeskripsikan program pendidikan bagi mereka.⁵

Untuk dapat memudahkan anak ABK dalam mengikuti pelajaran seperti anak sekolah pada umumnya diperlukan suatu rancangan belajar yang di khususkan untuk anak ABK atau anak yang mengalami keerbatasan atau keterbelakangan mental. Jika pada sekolah merumuskan RPPH untuk anak normal pada umumnya, maka dibentuk juga rancangan belajar untuk anak ABK yang saat ini dikenal dengan PPI. PPI merupakan perjanjian tulis antara orang tua siswa dan sekolah tentang kebutuhan siswa dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut (**Hallahan dan kauffman**), pada dasarnya, kontrak layanan yang akan diberikan pada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) tersebut harus dirancang dan ditulis oleh *multi-disciplinary team* (MDT) yang bekerja sama dengan orang tua dan peserta didik itu sendiri. PPI harus mendapat persetujuan orang tua karena mereka dapat diharapkan terlibat dalam perencanaannya hingga tidak menutup kemungkinan hingga pelaksanaannya. PPI itu sendiri adalah solusi untuk mengurangi ketidakjelasan bentuk layanan pendidikan ABK di dalam kelas reguler. PPI sendiri adalah dokumen yang harus disusun secara bertahap. Dalam hal ini guru harus memiliki kesiapan dalam mengajar siswa ABK memenuhi

⁵ Hernik Farisia, "Strategi optimalisasi kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui program pembelajaran individual (PPI)," n.d., 1...

segala sarana dan prasana yang akan digunakan, ruang sumber untuk ruang khusus, dan dukungan yang kuat dari seluruh warga sekolah.⁶

Salah satu SDN inklusi di Kecamatan Pesantren yaitu SDN Burengan 2. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Putri selaku guru pendamping khusus yang ada di SDN Burengan 2. Bawasannya, di SDN Burengan 2 ini adalah salah satu sekolah inklusi yang ada di kota Kediri. Dimana sekolah ini memiliki 10 murid ABK yang terdiri dari kelas 1,3,4,5,6 dan memiliki permasalahannya sendiri-sendiri. Di sekolah inklusi SDN Burengan 2 ini juga menggunakan kurikulum PPI untuk pelajaran anaknya yang berkenutuhan khusus. PPI yang digunakan di sekolah ini ada 2 jenis yaitu kurikulum PPI lama dan PPI kurikum baru.⁷

Selain di SDN Burengan 2 dari Kecamatan Pesantren, di kota Kediri juga masih banyak sekolah inklusi lainnya seperti SDN Banjaran 4 yang terletak di Kecamatan Kota Kediri. Dari hasil wawancara dengan ibu ajeng selaku GPK di SDN Banjaran 4 yang telah didapatkan oleh peneliti bawasannya di SDN Banjaran 4 ini juga banyak anak ABK. Disekolahan ini memiliki anak ABK sebanyak 9 yang mana anak tersebut mengalami kebutuha diantaranya tuna graita ringan, tuna graita sedang, slow learner, disgrafia, borderline-slow learner. Kebutuhan tersebut ada pada siswa siswi mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dan guru pendamping khusus atau GPK di SDN Banjaran 4 ini sebanyak 3 guru yang mengampu 9 anak ABK tersebut. Disekolah ini juga menggunakan kurikulum PPI sebaga

⁶ Hernik Farisia, "Strategi optimalisasi kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui program pembelajaran individual (PPI)," n.d., 1.

⁷ Ibu AM, GPK, SDN Burengan 2, 23 agustus 2022.

saranan memberikan pelajaran pada anak ABK yang berada di sekolah tersebut.⁸

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengetahui tentang gambaran cara pembuatan PPI, cara penyampaian, dan evaluasi dari PPI dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI) PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH DASAR INKLUSI KOA KEDIRI”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang peneliti tuliskan. Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pembelajaran individu (PPI) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN Inklusi Kota Kediri?
2. Faktor penghambat dan pendukung implementasi program pembelajaran individu (PPI) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN Inklusi Kota Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui implementasi program pembelajaran individu (PPI) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN Inklusi Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung program pembelajaran individu (PPI) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN Inklusi Kota Kediri.

⁸ Ajeng, GPK, SDN Banjaran 4, 11 januari 2023

D. MANFAAT

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberi sumbangan pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi anak berkebutuhan khusus.
 - b. Memperkaya bahan ajar terutama dalam kajian penanganan anak berkebutuhan khusus.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini memberikan informasi cara untuk menangani anak berkebutuhan khusus.
 - b. Untuk pihak instansi pendidikan dapat menjadi acuan untuk merencanakan metode pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Program pembelajaran individu (PPI)

Program pembelajaran individu diadopsi dari istilah *individualize Education Programe* IEP. PPI pada dasarnya merupakan dokumen tertulis yang dikembangkan dalam suatu rencana pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Mercer dan Merce, dalam (Rocyardi), mengemukakan bahwa program individu menunjukkan pada suatu program pengajaran dimana siswa belajar dengan tugas-tugas dengan waktu yang cukup dengan kondisi dan motivasinya. Lynch dalam Rocyadi , juga mengemukakan bahwa PPI merupakan suatu program

belajar yang didasarkan pada suatu gaya , kekuatan, dan kebutuhan-kebutuhan khusus anak dalam belajar.⁹

Pada prinsipnya PPI merupakan suatu program pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan setiap anak. PPI yang menyesuaikan kondisi dan situasi anak, bukan anak yang menyesuaikan PPI. Program ini di samping memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai kebutuhan. Kemampuan, kecepatan dan cara sendiri, juga agar siswa dapat belajar secara optimal serta bisa mencapai tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari.

PPI merupakan suatu program strategi pembelajaran yang bertolak dari suatu pandangan yang mengakui bahwa manusia merupakan makhluk individu sebagai suatu kesatuan dari jiwa dan raga yang membentuk organisasi. Dalam organisasi tersebut terdapat dorongan yang bersumber pada kebutuhan-kebutuhan dasar dan merupakan daya penggerak. Untuk memperarahkan hidup. Dorongan, kebutuhan, dan motivasi tersebut memiliki sifat yang berbeda-beda antara organisasi satu dengan yang lain. Sehingga dalam belajar, pandangan ini menghendaki adanya proses yang bersifat lebih individual.¹⁰

Pada konteks situasi, kondisi, dan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus, terdapat variasi perbedaan serta kompleksnya masalah dan hambatan belajar yang dihadapi oleh anak-anak tersebut. Hal

⁹ Endang Rocyadi, Pengembangan Program pembelajaran Individu Anak Tunagrahita,(Jakarta:Dit PPTK&KPT: Dit Dikti, Departemen Pendidikan Nasional, 2005),33

¹⁰ Endang Rocyadi, Pengembangan Program pembelajaran Individu Anak Tunagrahita,(Jakarta:Dit PPTK&KPT: Dit Dikti, Departemen Pendidikan Nasional, 2005),34

ini tentu membawa implikasi pada kompetensi guru dalam menyusun program pembelajaran individu yang mampu mengakomodasikan kebutuhan mereka. Kegagalan dalam mengakomodasikan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus akan berakibat buruk pada proses pembelajaran lebih lanjut. Oleh karena itu dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus PPI bisa menjadi salah satu alternatif strategi yang bisa digunakan untuk memberikan pelayanan pendidikan ABK, mengingat bahwa PPI merupakan cara yang berupaya mengakomodasikan kebutuhan-kebutuhan dari masalah yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus. Berikut prinsip-prinsip dasar dalam PPI:

- a. PPI bertujuan menselaraskan antara kebutuhan siswa, tugas dan perkembangan belajar siswa dalam upaya mengembangkan potensi siswa secara optimal.
- b. PPI berpusat pada siswa . setiap komponen PPI difokuskan pada kemajuan dan kebutuhan siswa (kurikulum digunakan sebagai rambu-rambu).
- c. PPI tidak semata-mata berdasarkan tujuan pembelajaran tetapi berdasarkan hasil asesmen.
- d. PPI tidak mengandalkan siswa, melainkan siswa yang mengendalikan PPI, karena siswa yang akan belajar, maka kebutuhan, perkembangan, dan minat siswa menjadi orientasi dalam mempertimbangkan penyusunan program.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Telaah pustaka ini merukam suatu penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seseorang. Telaah pustaka ini bertujuan agar bias mengetahui perbedaan peneliti dengan penelitian yang sudah pernah ada. Peneliti menemukan banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian mengenai gambaran penggunaan PPI pada ABK.

1. Hernik Farisian, Strategi optimalisasi kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui program pembelajaran individu (PPI) 2017, Cara menjelaskan tentang program pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus guna mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah belajarnya secara maksimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode deskripsi, penelitian ini mampu menemukan optimalisasi pembelajaran individu yang diterapkan sekolah SD Islam Badrussalam untuk anak berkebutuhan khusus. Sehingga peneliti bisa memberi pembahasan, persamaan penelitian yang sekarang dengan yang dulu yaitu, sama-sama meneliti tentang PPI yang diterpakn kepada anak ABK. Sedangkan perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang dulu yaitu, penelitian terdahulu membahas tentang optimalisasi program PPI untuk anak abk di sekolah inklusi. Sedangkan penelitian yang baru yaitu, tentang implementasi PPI untuk anak ABK SDN inklusif Kota Kediri.¹¹
2. Sowiyah dan Ryzal Prasana, pengembangan program pembelajaran individu (PPI) bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah Dasar

¹¹ Henik Farisia, "Strategi optimalisasi kemampuan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui program pembelajaran individual (PPI)",n.d,1.

Inklusi kota Metro. 2020. penelitian menghasilkan usaha membagikan pelayanan pembelajaran untuk anak-anak yang memiliki kelebihan atau kecerdasan luar biasa untuk mendapatkan peluang belajar sama dengan siswa lain. metode yang digunakan didalam penelitian yaitu penelitian kualitatif. Dengan hasil yang didapat, menganalisis dan mendeskripsikan kebijakan pendidikan inklusi dikota metro melalui penyediaan pelayanan dan fasilitas penyelenggaraan yang baik, peningkatan kompetensi guru pendamping khusus pada anak berkebutuhan khusus, menghasilkan model pengembangan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Persamaan antara peneliti terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pelayanan pendidikan anak ABK yang di program melalui program pembelajaran individu. Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu membahas kebijakan pelayanan pendidikan bagi anak ABK dan peningkatan guru pendamping khusus dalam menghasilkan model pembelajaran. Sedangkan penelitian yang sekarang fokus pada gambaran implementasi pada sekolahan, cara menggunakan atau mengaplikasikan implementasi program pembelajaran khusus pada anak ABK.¹²

3. Mixha dan Abdul rosid, penyusunan program pembelajaran individu (PPI) pada pembelajaran bahasa anak berkebutuhan khusus di SLB kelayan Bangkala Madura. 2021. Penelitian ini menjelaskan tentang

¹² Ibid.,2.

membuat transformasi sekolah luar biasa yang masih menerapkan pola belajar lama dan beralih ke sistem belajar dengan menempatkan belajar bahasa yang efisien untuk anak didiknya yang memiliki keterbelakangan mental, sosial, dan fisiknya. metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan desain studi lapangan, yaitu dengan menjabarkan objek secara lebih komperhensif. Hasil dari penelitian ini pemrograman PPI yang dibuat oleh guru atau pedamping khusus untuk dapat mengklasifikasika kebutuhan belajar. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang program pembelajaran individu pada anak ABK. sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu membahas pembuatan PPI secara optimal yang akan digunakan untuk mengajar anak ABK. sedangkan penelitian sekarang membahas tentang gambaran PPI yang dibuat oleh guru ABK dan proses penyampaianya.¹³

4. Ni'matuzahro, Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dalam menyusun program pembelajaran individu (PPI) siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi, 2016, penelitian ini menjelaskan tentang efektifitas pelatihan penyusunan program pembelajaran individu pada mahasiswa semester VI yang menempuh mata kuliah psikologi individu berkebutuhan khusus dengan indikator pemahaman mahasiswa. Dari manfaat penyusunan program pembelajaran individu, metode penelitian ini yaitu kualitatif, dengan metode

¹³ Mixghan Norman Antono and Abdul Rosyid, "Penyusunan Program Pembelajaran Individu Pada Pembelajaran Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Keleyan Bangkalan Madura," *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8, no. 1 (February 20, 2021): 77, <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4863>.

pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu subyek memiliki pemahaman yang baik dalam menangkap dan mempraktekkan materi penelitian, dimana dari kedua kelas subjek memiliki pemahaman yang baik lebih banyak dari pada subjek yang kurang memahami. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama membahas tentang PPI yang akan di program untuk anak ABK. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dan yang terdahulu yaitu, penelitian terdahulu membahas PPI untuk mahasiswa mahasiswa semester VI agar dapat memahami indikator pemanfaatan program pembelajaran khusus sebagai bahan ajar untuk anak ABK. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang implementasi gambaran PPI yang akan diajarkan kepada anak ABK. ¹⁴

¹⁴ Ni'matuzahroh, "Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dalam Penyusunan Program Pengajaran Individual Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusif," *Psikologia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (July 7, 2017): 15, <https://doi.org/10.21070/psikologia.v1i1.465>.